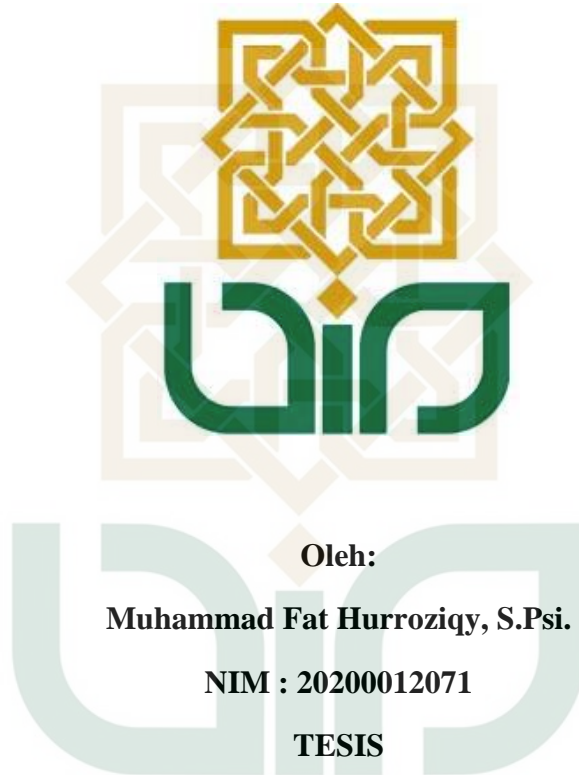


**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER *ISLAMIC MORAL VALUE*
MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN TEKNOLOGI DI SMP SAINS AL-
QUR'AN WAHID HASYIM**



Oleh:

Muhammad Fat Hurroziqy, S.Psi.

NIM : 20200012071

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister of Arts (M.A.)

Program Magister Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Fat Hurroziqy

NIM : 20200012071

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studi

Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagaian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 Januari 2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIDJARA
YOGYAKARTA

Saya yang menyatakan,



METERAN
TIMBEL
KE9AKX165239745

Muhammad Fat Hurroziqy

NIM : 20200012071

PERNYATAAN BEBEAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBEAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Fat Hurroziqy
NIM : 20200012071
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi, jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Januari 2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAYAN
YOGYAKARTA

Saya yang menyatakan,



Muhammad Fat Hurroziqy

NIM : 20200012071

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Direktur Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER *ISLAMIC MORAL VALUE* MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN TEKNOLOGI DI SMP SAINS AL-QUR'AN WAHID HASYIM**

Yang ditulis oleh :

Nama : Muhammad Fat Hurroziqy

NIM : 20200012071

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

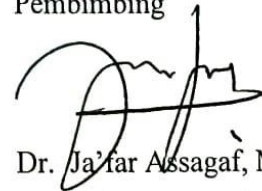
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta 17 Januari 2023

Pembimbing



Dr. Ja'far Assagaf, M.A.

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-254/Un.02/DPPs/PP.00.9/03/2023

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMIC MORAL VALUE
MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN TEKNOLOGI DI SMP SAINS AL-QUR'AN
WAHID HASYIM

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD FAT HURROZIQQY, S.Psi.,
Nomor Induk Mahasiswa : 20200012071
Telah diujikan pada : Kamis, 09 Februari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Subi Nur Isnaini
SIGNED

Valid ID: 64129497ca243



Penguji II
Dr. Ja'far Assagaf, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6413d56a2d036



Penguji III
Zulkipli Lessy,
S.Ag., S.Pd., M.Ag., M.S.W., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 64128f8990c06



Yogyakarta, 09 Februari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana
Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 641407eb79645

ABSTRAK

Pandemi Covid 19 pada tahun 2020 sampai tahun 2021 mengakibatkan permasalahan di lembaga pendidikan. Bentuk pembelajaran di masa pandemi tersebut menjadi pembelajaran yang bersifat online dan harus memakai media teknologi. Guru dituntut untuk selalu mencari pola pendidikan yang tepat untuk memaksimalkan pembelajaran pada era ini untuk menciptakan karakter yang dikehendaki sekolah. Karakter yang dikehendaki sekolah berbasis pesantren seperti SMP Sains Al Quran adalah untuk menciptakan karakter Islamic moral value.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam pendidikan karakter nilai moral Islam di SMP Ilmu Al Quran Wahid Hasyim melalui penerapan teknologi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif-analitik. Sumber bahan penelitian adalah wawancara mendalam dengan empat orang guru, observasi lapangan dan data dokumentasi.

Penelitian ini memperoleh hasil, *pertama* pendidikan Islamic moral value diciptakan dengan karakter hubungan horizontal dan vertikal, ikhlas, menguasai bahasa, bersungguh-sungguh dalam belajar, memelihara persahabatan, pemaaf, rela berkorban, mujahadah, kreatif dan inovatif. *Kedua* Pendidikan Islamic moral value diterapkan dengan media teknologi berupa podcast, konten video, digital learning dengan guru, dan digital learning dengan Kyai. *Ketiga*, peran teknologi ini efektif untuk membentuk karakter siswa, menjadikan siswa lebih semangat dalam belajar dan dapat mengaplikasikan program karakter bahasa dengan baik.

Kata Kunci : Islamic Moral Value, Pendidikan Karakter, dan Media Teknologi

KATA PENGANTAR

Assalamua'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirobbilalamin puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmad, taufiq dan hidayahnya kepada kita semua. Sholawat serta salam kita haturkan kepada panutan kita nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya, dan pengikutnya.

Alhsmdulillah atas izin Allah SWT dan atas karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Islamic Moral Value melalui Media Pembelajaran Teknologi di SMP Sains Al Quran Wahid Hasyim”. Tesis ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister of Arts (M.A) pada Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selanjutnya, dalam proses penyusunan dan terselesaikannya tesis ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, serta dukungan oleh berbagai pihak, sehingga penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phill. Al Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak, Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana
3. Dr. Nina Mariani Noor, SS., M.A selaku Ketua Program Studi IIS Pascasarjana ibu
4. Dr. Ja'far Assagaf., M.A selaku Dosen pembimbing tesis yang dengan kesabaran dan keikhlasannya dalam memberikan bimbingan arahan serta saran kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A selaku Penasehat Akademik yang saya ucapkan terimakasih banyak atas arahan beliau.
6. Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., M.Ag., M.S.W., Ph.D selaku Penguji Tesis dimana dengan saran dan arahan beliau tesis ini dapat menjadi sempurna.
7. Dr. Subi Nur Isnaini selaku ketua sidang ujian tesis, dimana atas saran dan arahan beliau tesis ini dapat menjadi lebih baik.
8. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selma menempuh studi di Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

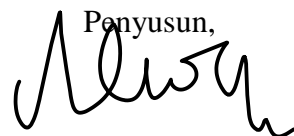
9. Terimakasih kepada seluruh staff dan karyawan Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan arahan kepada penulis.
10. Terima kasih kepada pimpinan, guru dan pelajar SMP Sains Al Quran Wahid Hasyim Yogyakarta yang telah bersedia menjadi tempat penelitian dalam tesis ini.
11. Drs. Samsul Huda., M.Pdi., Ibunda Ainun Hidayati, Adik Asna Zaqiyana S.IP., serta seluruh keluarga besar Tulungagung yang mendukung serta selalu memanjatkan do'a untuk penulis.
12. Mumtazah Al'Ilmah S.S. yang selalu menemani dan membantu dalam penyusunan Tesis ini walaupun dari jarak jauh.
13. Kepada teman-teman sekelasku konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam angkatan 2020/2021 genap saya ucapkan terimakasih sebesar-besarnya atas perjuangan, semangat dan harapan dalam menempuh studi.
14. Serta kepada semua pihak yang telah membantu dan terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tesis ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Meskipun dalam tesis ini penulis telah berusaha membuat yang sebaik dan sesempurna mungkin. Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan sehingga tesis ini masih jauh dari kata baik dan sempurna. Sehingga semua kritik dan saran demi perbaikan dari tesis ini sayan sambut dengan penuh senang hati. Semoga penelitian ini dapat menjadikan manfaat untuk pembaca, dan penulis sendiri. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Taufik, Hidayah dan Inayah kepada kita semua. Amin amin ya rabbal'amin.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta, 9 Februari 2023

Penyusun,



Muhammad Fat Hurroziqy
NIM. 20200012071

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBEAS PLAGIARISME	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teoritis	14
2. Pembelajaran Media Teknologi.....	17
F. Metode Penelitian	31
G. Sistematika Pembahasan.....	38
BAB II SISTEM PENDIDIKAN DI SMP SAINS AL QURAN WAHID HASYIM	40
A. Gambaran Umum SMP Sains Al Quran Wahid Hasyim.....	40
B. Profil SMP Sains Al Quran Wahid Hasyim	40
C. Kondisi Sekolah dan Lingkungannya.....	42
D. Penerapan Sistem Pendidikan di SMP Sains Al Quran Wahid Hasyim.....	43
BAB III PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMIC MORAL VALUE DI SMP SAINS AL QURAN WAHID HASYIM YOGYAKARTA.....	56
A. Terbentuknya Pendidikan Islamic Moral Value di SMP Sains Al Quran Wahid Hasyim	56
B. Karakter Islamic Moral Value di SMP Sains Al Qur'an Wahid Hasyim.....	57
C. Penerapan Islamic Moral Value Sebelum diterapkannya Media Teknologi di SMP Sains Al Quran Wahid Hasyim	75

BAB IV MEDIA TEKNOLOGI SEBAGAI PENDUKUNG PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMIC MORAL VALUE DI SMP SAINS AL QURAN WAHID HASYIM.....	80
A. Awal Mula Penerapan Teknologi Sebagai Media Pendidikan di SMP Sains Al Qur'an Wahid Hasyim.....	80
B. Bentuk-bentuk Penerapan Teknologi di SMP Sains Al Quran Wahid Hasyim.....	81
C. Media Teknologi Sebagai Penunjang Pendidikan Karakter Islamic Moral Value.....	89
D. Kendala-kendala dalam Penerapan Media Teknologi untuk Pendidikan Karakter Islamic Moral Value	98
BAB V PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	110
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter adalah proses mendidik untuk ditujukan kepada individu dengan membentuk kesempurnaan individu dan melatih kemampuan atau keterampilan individu untuk kehidupan yang lebih baik. Dalam sebuah dunia pendidikan banyak mengajarkan nilai-nilai yang baik kepada pelajar sehingga bisa menjadikan pelajar berkarakter baik. Pelajar sebagai penerus generasi bangsa harusnya membudayakan perilaku yang baik, namun masih banyak kenakalan remaja. Sekolah yang merupakan pondasi dari generasi yang baik harus lebih mempersiapkan segala macam peluang untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, penting untuk memajukan bangsa melalui pendidikan karakter dan harus dilaksanakan secara menyeluruh di semua sekolah di negeri ini.

Seperti yang terdapat pada UUSPN N0. 20 tahun 2003¹, secara khusus, pendidikan harus dapat membantu peserta didik mencapai potensinya secara utuh sehingga dapat tumbuh menjadi warga negara yang berakhlak mulia dengan moral dan prinsip moral yang kuat serta manusia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Prinsip-prinsip ini akan berfungsi sebagai landasan untuk mengembangkan siswa yang akan memenuhi tujuan pendidikan ini. Hal ini diperlukan untuk memperjuangkan tujuan hukum pendidikan. Hal ini disebabkan masih maraknya kenakalan remaja.

¹ 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional' (Jakarta, 8 July 2003).

Berita terbaru dari detiknews tahun 2021² adalah tentang kasus puluhan remaja di Garut yang ditangkap oleh aparat pemerintah (*polisi*) dikarenakan terbukti melakukan transaksi “*pil setan*”. Pada kasus ini terdapat 81 orang yang diamankan, diantaranya adalah orang dewasa, pelajar, dan anak dibawah umur. Miris apabila kita melihat generasi pelajar kita yang akrab dengan miras, pil setan, kekerasan dan tawuran.

Dari beberapa isu yang ditemukan oleh para penulis dalam penelitiannya, terdapat banyak penelitian yang terkait oleh seberapa penting diterapkannya pendidikan karakter di suatu sekolah. Penerapan pendidikan karakter di sebuah lembaga, terdapat lembaga yang berhasil dan tidak bisa untuk menerapkannya. Terdapat beberapa hambatan di setiap lembaga, namun pendidikan karakter yang berhasil adalah hasil dari pemantauan yang bagus dari segala sudut sekolah dan adanya tekad yang kuat untuk menjalaninya.³ Sebuah tekad yang kuat merupakan kunci sukses dalam menerapkan suatu program. Adanya tekad, memberikan arti bahwa terdapat keinginan yang kuat bagi semua civitas sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter terbaik di lingkungan sekolah. Sehingga kondisi ini dapat menjadikan lembaga pendidikan dapat menjalankan pendidikan karakter yang bagus.

² Hakim Ghani, ‘Puluhan Remaja Penikmat “Pil Setan” Ditangkap Polisi di Garut’, detiknews, accessed 16 April 2022, <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5612022/puluhan-remaja-penikmat-pil-setan-ditangkap-polisi-di-garut>.

³ depict Pristine A And Endang Suryani, ‘Implementasi Pembentukan Karakter Budi Pekerti Di Smp Negeri 1 Tanggul Jember’, *Jurnal Pendidikan Karakter* 6, no. 1 (2015), <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8614>.

Sebuah kolaborasi antara guru dan orangtua murid juga termasuk hal yang dapat membantu terbentuknya pendidikan karakter di suatu lembaga.⁴ Pada masa pandemi, kolaborasi dari guru dan orangtua termasuk suatu hal yang sangat penting untuk pembentukan karakter pelajar. Hal ini dikarenakan, pendidikan karakter di sekolah dilakukan menggunakan model pendidikan karakter dengan sebuah teknologi yang membuat menarik dalam pembelajaran, karena pada model pendidikan ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu menjalin kolaborasi terhadap orangtua pelajar, kedua memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas pelajar dalam pembelajaran, ketiga *problem based learning (PBL)* yang dapat membantu pelajar mengatasi solusi atas berbagai permasalahan yang ada pada masa pandemi.

Beberapa faktor penting yang mendukung berhasilnya pendidikan karakter di sekolah adalah tekad kuat para pendidik yang berupa pemantauan dari guru, dan kolaborasi antara guru dan orangtua.⁵ Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih ada beberapa sekolah yang menemui hambatan dalam implementasi pendidikan karakter. Dari beberapa penelitian sebelumnya, peneliti menemukan, bahwa implementasi pendidikan karakter tidak dapat dikatakan berhasil karena ada hambatan dari lingkungan sekolah.⁶ Lingkungan sekolah terdiri dari semua yang ada di

⁴ Ni'mawati Ni'mawati, Fitri Handayani, and Aan Hasanah, 'Model Pengelolaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Pada Masa Pandemi', *FASTABIQ: JURNAL STUDI ISLAM* 1, no. 2 (26 November 2020): 145–56, <https://doi.org/10.47281/fas.v1i2.26>.

⁵ A And Suryani, 'Implementasi Pembentukan Karakter Budi Pekerti Di Smp Negeri 1 Tanggul Jember'; Ni'mawati, Handayani, And Hasanah, 'Model Pengelolaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Pada Masa Pandemi'.

⁶ Yusti Marlia Berliani and Ajat Sudrajat, 'The Implementation Of Character Education At Mts Nur Iman Mlangi, Pondok Pesantren Al-Huda, Sleman Regency, Yogyakarta', *Jurnal Pendidikan Karakter* 9, no. 2 (4 November 2018), <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i2.21535>.

sekolah, termasuk guru, sarana prasarana, dan semua yang mendukung supaya terciptanya pembelajaran di sekolah.

Sarana dan prasarana menjadi titik acuan yang paling penting dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi. Seperti dalam penelitian dari Sawitri bahwa sarana dan prasarana yang belum cukup akan menjadikan hambatan dalam pembelajaran.⁷ Tidak hanya itu, Sawitri juga menambahkan bahwa kurangnya kompetensi guru juga bisa menjadi hambatan dalam melaksanakan pendidikan karakter berbasis pembelajaran teknologi.⁸

Berbagai hambatan dalam implementasi pendidikan karakter dengan pembelajaran teknologi telah dilaksanakan di SMP Sains Al Quran Wahid Hasyim Yogyakarta. Berawal pada waktu wabah pandemi covid 19 yang mengharuskan sekolah untuk terus melanjutkan pembelajaran meskipun dengan pembelajaran jarak jauh. SMP Sains Al-Qur'an berupaya memaksimalkan pendidikan melalui beberapa cara. Kondisi ini menuntut para guru untuk selalu mencari inovasi baru dalam pembelajaran yang bermuatan pembentukan karakter.⁹

Melalui *preliminary research* yang telah dilakukan oleh peneliti, kepala sekolah SMP Sains Al-Qur'an telah mengadakan berbagai transformasi pembelajaran demi terciptanya pembelajaran yang maksimal di sekolah. Mulai dari

⁷ Erwin Sawitri, Made Sumiati Astiti, and Yessi Fitriani, 'Hambatan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi', *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG* 0, no. 0 (24 July 2019): 212, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3026>.

⁸ Sawitri, Astiti, and Fitriani, 212.

⁹ Suhrawardi Suhrawardi, 'Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19', *FIKROTUNA* 12, no. 02 (30 December 2020): 39, <https://doi.org/10.32806/jf.v12i02.4170>.

pembelajaran daring melalui WhatsApp, zoom, google meet, live Instagram, dan media-media lainnya. Setelah berjalannya pembelajaran dengan sistem yang baru, dan keadaan pandemi sudah mulai menurun hingga mendapatkan izin untuk mendatangkan murid-murid ke sekolah secara berangsur. Sehingga pembelajaran yang terjadi menggunakan dua cara, yaitu secara tatap muka dan daring. Pada pembelajaran yang dilakukan di sekolah tidak meninggalkan cara atau inovasi yang sudah berhasil dilakukan secara daring. Media teknologi tetap digunakan dalam pembelajaran tatap muka bahwa semakin dikembangkan, sehingga memunculkan pembelajaran hybrid. Sementara itu murid yang sudah berada di sekolah diwajibkan untuk membuat konten video yang berisi tentang pendalaman materi.¹⁰ Hasil pembelajaran ini bisa ditonton di youtube channel SMP Sains Al-Qur'an.¹¹

Sebuah hal yang menjadi hambatan selama pandemi membuat SMP Sains Al-Qur'an semakin berkembang pesat dan banyak melakukan transformasi pembelajaran melalui media teknologi. Dengan demikian, penelitian tentang implementasi pendidikan karakter nilai moral Islami dengan pembelajaran melalui media teknologi di SMP Sains Al-Qur'an sangat penting untuk dilakukan.

Pernyataan di atas merupakan sebuah alasan dan tujuan penelitian ini guna untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana upaya untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah melalui nilai moral Islami dengan media teknologi di sekolah. Penelitian ini dilakukan SMP Sains Al-Quran

¹⁰ Wawancara dengan WNS, Kepala Sekolah SMP Sains Wahid Hasyim, 12 Juli 2022

¹¹ 'SMP Sains Al-Qur'an - YouTube', accessed 10 June 2022, <https://www.youtube.com/channel/UCiDTvR0es39WtI4CKsP9L-Q>.

pada tahun 2022 sebagai sekolah yang memiliki aspek nilai moral Islami yang disertai pengembangan pembelajaran melalui media teknologi sebagai objek dari penelitiannya.

B. Rumusan Masalah

Peneliti melakukan Penelitian di sekolah SMP Sains Al Quran Wahid Hasyim yang berlokasi di Yogyakarta. Berdasarkan uraian permasalahan yang ada di latar belakang, peneliti menetapkan beberapa pokok permasalahan yang ada di penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan program pendidikan karakter Islamic moral value sebelum digunakannya media teknologi di SMP Sains Al Quran Wahid Hasyim?
2. Bagaimana penerapan program Pendidikan karakter Islamic moral value dengan media teknologi di SMP Sains Al Quran Wahid Hasyim?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan program pengembangan implementasi pendidikan termasuk karakter *Islamic moral value* di SMP Sains Al Quran Wahid Hasyim. Disisi lain, penelitian ini juga ditujukan untuk mendiskripsikan karakter *islamic moral value* yang berbasis pada media pembelajaran melalui media teknologi di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim.

2. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis dapat menyumbang keilmuan terkait dibidang keilmuan studi Islam, terkhusus pada bidang psikologi pendidikan Islam untuk memperdalam tentang bahasan pendidikan karakter. Secara praktis, penelitian ini memberikan sumbangan bagi instansi pendidikan karena dapat memberikan wawasan yang mendalam terkait dengan program pendidikan karakter yang bisa di terapkan atau menjadi acuan di lembaga instansi masing-masing. Kemudian bagi peneliti selanjutnya dapat memberikan sumbangan tentang penelitian Psikologi Pendidikan Islam terutama pada penerapan pendidikan karakter di sekolah.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berhubungan erat dengan penelitian-penelitian sebelumnya guna untuk menempatkan posisi peneliti dengan penelitian-penelitian yang terdahulu.¹² Integritas penulis perlu diuji agar terhindar dari topik penelitian pada penelitian sebelumnya. Oleh sebab itu, penting sekali kajian pustaka ditulis dalam penelitian ini. Sepanjang penulisan dari penulis sudah banyak ditemukan penelitian tentang implementasi pendidikan karakter di sekolah. Berikut ini adalah penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan topik penelitian ini yang telah dimuat dalam tesis dan publikasi ilmiah di berbagai website penelitian.

¹² Patricia Leavy, *Research Design: Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches* (New York: Guilford Publications, 2017), 128.

Pristin dan Suryani¹³ membahas implementasi pembentukan pendidikan karakter budi pekerti. Pada penelitian ini, pembiasaan karakter budi pekerti terdapat empat kultur, yaitu akademik, kerohanian, budaya disiplin dan sopan santun. Pembiasaan karakter budi pekerti ini berhasil diterapkan dikarenakan ada pemantuan yang baik dari guru dan adanya tekad yang kuat dari guru untuk melaksanakan pendidikan karakter di sekolah.

Selanjutnya dari Maunah¹⁴ dalam mengimplementasikan karakter pendidikan pelajar, maka didapatkan hasil bahwa pengelolaan pendidikan karakter menggunakan strategi internal dan eksternal. Pada strategi internal diimplementasikan dengan empat pilar, sementara pada pendidikan eksternal dapat ditempuh melalui kerjasama orangtua dan warga sekitar. Apabila kedua strategi ini dapat diterapkan dengan baik, maka terbentuklah karakter pelajar yang kuat.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Berliani dan Sudrajat¹⁵ terdapat implementasi karakter di pondok pesantren Mlangi Yogyakarta. Pondok pesantren mlangi menerapkan karakter yang religius, nasionalis, mandiri, integritas dan gotonh-royong. Unpaya integrasi pendidikan karakter dengan program pengembangan diri melalui budaya sekolah didukung oleh para guru profesional, juga didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup untuk terbentuknya

¹³ A and Suryani, 'IMPLEMENTASI PEMBENTUKAN KARAKTER BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 1 TANGGUL JEMBER'.

¹⁴ Binti Maunah, 'Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Pelajar', *Jurnal Pendidikan Karakter* 6, No. 1 (2015), <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>.

¹⁵ Berliani and Sudrajat, 'The Implementation Of Character Education At Mts Nur Iman Mlangi, Pondok Pesantren Al-Huda, Sleman Regency, Yogyakarta'.

pendidikan karakter. Sementara faktor yang menghambat upaya integrasi pendidikan karakter adalah kurang mendukungnya lingkungan disekitar sekolah.

Pranowo¹⁶ mendiskusikan tentang cara pengimplementasian pendidikan karakter dengan karakter kepedulian dan kerjasama dilakukan dengan model pembelajaran *role play* didalam kelas. Penerapan teknik *role play* pada mata kuliah (*Expression Orale I*) dapat memberikan peningkatan nilai-nilai dari nilai kepedulian dan nilai kerjasama antara pelajar. Model pembelajaran *Role Play* ini juga dapat meningkatkan keterampilan berbicara dalam bahasa Prancis. Dengan model ini mahasiswa terlihat antusias dalam mengikuti kuliah, merasa tanpa tekanan, dan bebas dalam berekspresi sehingga kelas terlihat hidup.

Pada penelitian dari Ikhwanudin¹⁷ terdapat penelitian pendidikan karakter yang membahas tentang karakter kerja keras dan kerjasama di suatu perkuliahan. Penerapan pendidikan karakter yang mengedepankan penyimpangan dan kerja sama tim akan mendongkrak kemampuan dan keberhasilan akademik siswa. Dalam penelitian ini, upaya melaksanakan pendidikan karakter, kerja keras, dan kerja sama dianggap sebagai hasil prestasi belajar. Adapun indikator yang mempengaruhi karakter kerja keras adalah kedisiplinan dalam berkonsultasi untuk kualitas tugas yang sesuai jadwal, sedangkan kerjasama memiliki indikator pembagian tugas, komunikasi, interaksi dan inisiatif.

¹⁶ Dwiyanto Joko Pranowo, 'Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian Dan Kerja Sama Pada Mata Kuliah Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Dengan Metode Bermain Peran', *Jurnal Pendidikan Karakter* 4, no. 2 (20 June 2013), <https://doi.org/10.21831/jpk.v2i2.1442>.

¹⁷ Ikhwanuddin, 'Implementasi Pendidikan Karakter Kerja Keras Dan Kerja Sama Dalam Perkuliahan', *Jurnal Pendidikan Karakter* 3, no. 2 (25 June 2012), <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.1300>.

Penelitian terkait dengan implementasi pendidikan karakter juga dapat dilakukan dengan kegiatan sosial melalui keteladanan dan pembiasaan.¹⁸ Dalam penelitian tentang metode penanaman karakter yang digunakan adalah peduli sosial dan lingkungan masyarakat. Penelitian ini terletak di Cigugur Kuningan yang dimana cara penanaman karakternya menggunakan proses keteladanan guru dan pembiasaan budaya baik. Pemuka agama dari agama Islam, Katholik, dan ADS (Agama Djawa Sunda) sudah akrab dengan kepedulian sosial. Gotong royong dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan melakukan pembiasaan karakter di lingkungannya.

Pendidikan karakter dapat diterapkan di sekolah dengan model peningkatan karakter otonomi, integrasi, ekstrakurikuler dan kerjasama tim, berbeda dengan lingkungan sosial. Dalam penelitian ini implementasi pendidikan karakter dibangun dari keteladanan, pembelajaran, pengintegrasian sumber belajar, pengintegrasian kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, pemberdayaan dan pembudayaan, dan penguatan. Dalam penelitian ini guru memiliki tanggungjawab yang besar untuk menghasilkan generasi yang berkarakter, bermoral dan berbudaya.¹⁹

Penelitian-penelitian terdahulu sedikit yang menganalisis terkait implementasi pendidikan karakter melalui basis teknologi yang diterapkan disekolah, Namun seiring dengan perkembangannya, teknologi adalah suatu

¹⁸ Novi Setiawatri and Aceng Kosasih, 'Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial Pada Masyarakat Pluralisme Di Cigugur Kuningan', *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 2 (4 November 2019), <https://doi.org/10.21831/jpk.v9i2.22986>.

¹⁹ Bambang Dalyono and Enny Dwi Lestariningsih, 'Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah', *Bangun Rekaprima: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa, Sosial Dan Humaniora* 3, no. 2, Oktober (11 October 2016): 33–42, <https://doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v3i2>.

variabel yang tidak dapat terpisahkan dari sudut manapun. Pada masa pandemi covid-19, peran teknologi begitu penting dan dominan. Hal ini dikarenakan model pembelajaran diganti dengan jarak jauh, sehingga untuk mewujudkan tercapainya pendidikan optimal adalah dengan memanfaatkan teknologi. Muhsinin meneliti tentang model pendidikan karakter berbasis Islam²⁰. Dalam penelitiannya tersebut, Muhsin menerapkan pendidikan karakter Islam dengan tujuan untuk membentuk karakter yang Islami dan toleran. Model pendidikan karakter ini diterapkan dengan serius, dibiasakan dan membudayakan nilai-nilai.

Selanjutnya ada model pendidikan karakter berbasis mata pelajaran fisika dengan mengembangkan karakter bangsa yang berbasis pada kearifan lokal. Kearifan lokal ini dikembangkan dengan nilai-nilai yang berkarakter pada mata pelajaran fisika ini ada 18, yaitu berupa karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, tanggungjawab, mandiri, kreatif, cinta tanah air, keingin tahuan yang tinggi, bersahabat, berprestasi, suka membaca, cinta kedamaian, peduli, reflektif, jangah, tidak sombong, kerja keras, dan dermawan. Dari karakter tersebut dilaksanakan dalam pembelajaran fisika dengan tahapan eksplorasi, pemusatan, inkuiri, elaborasi dan konfirmasi.²¹

²⁰ Muhsinin Muhsinin, 'Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Untuk Membentuk Karakter Pelajar Yang Toleran', *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, No. 2 (26 September 2013), <https://doi.org/10.21043/edukasia.V8i2.751>.

²¹ Wayan Suastra, 'Model Pembelajaran Fisika Untuk Mengembangkan Kreativitas Berpikir Dan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal Bali', *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 2, no. 2 (1 October 2013), <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v2i2.2166>.

Ni'mawati, Handayani, dan Hasanah²² model pendidikan karakter dimasa pandemi juga dapat menjadi pembahasan yang menarik, karena pada model pendidikan ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu menjalin kolaborasi terhadap orangtua pelajar, kedua memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas pelajar dalam pembelajaran, ketiga problem based learning (PBL) yang dapat membantu pelajar mengatasi solusi atas berbagai permasalahan yang ada pada masa pandemi ini.

Dari beberapa model pendidikan karakter yang peneliti temukan sebelumnya, terdapat model pendidikan karakter dimasa pandemi dengan menerapkan cara yaitu kolaborasi antara orangtua pelajar dan memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas pelajar dalam pembelajaran. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang implementasi pendidikan karakter berbasis teknologi dimana semua sekolah saat ini telah menggunakan teknologi sebagai sarana pembelajaran di masa pandemi.

Di kluster terakhir kita membahas terkait dengan penanaman karakter berbasis Islam Pada penelitian pertama yang peneliti temukan dari Puldri²³, penelitian tersebut menggunakan media story telling untuk mengembangkan identitas karakter Islam pelajar. Cerita yang disampaikan pada pembelajaran ini

²² Ni'mawati, Handayani, and Hasanah, 'Model Pengelolaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Pada Masa Pandemi'.

²³ Mhd Aulia Firman Puldri, 'Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Bercerita Di Sd N 07 Sumanik Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar', *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (21 July 2017): 61–86, <https://doi.org/10.31958/jaf.v5i1.816>.

adalah berbasis materi yang ada pada kurikulum sehingga tidak menambah atau bertentangan dengan materi yang sudah ada dan mudah dipahami oleh pelajar.

Johansyah²⁴ dalam penelitiannya tentang pendidikan karakter Islam berpendapat bahwa pendidikan karakter Islam terdiri dari akhlak dan budi pekerti yang bertujuan membentuk karakter muslim yang baik. Karakter-karakter yang dikembangkan oleh Islam adalah karakter yang diinginkan oleh al Quran. Oleh karena itu, dalam penelitian ini karakter yang diteliti adalah akhlakul karimah, pengabdian, taqwa, mukmin, muslim, karakter asmaul husna, ulil albab, dan karakter kenabian.

Dari hasil beberapa telaah studi di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan berbasis pada pendidikan karakter, apalagi dimasa pandemi ini tentunya guru atau lembaga pendidikan mengalami problematika dalam mengembangkan pendidikan supaya efektif dan dapat berdampak terhadap anak. Diantara faktornya adalah peran teknologi yang semakin maju, cenderung berubah dengan pesat. Pendidikan dalam Islam adalah tentang perkembangan akhlak atau moral. Nilai-nilai moral Islam yang ditanamkan dalam pendidikan sekarang seolah-olah menjadi pudar akibat tidak maksimalnya pembelajaran jarak jauh. Sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi pendidikan karakter Islamic moral value melalui pembelajaran berbasis media teknologi di sekolah.

²⁴ Johansyah Johansyah, 'Pendidikan Karakter Dalam Islam; Kajian Dari Aspek Metodologis', *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (3 February 2017): 85–103, <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.63>.

E. Kerangka Teoritis

1. Pendidikan Karakter

a. Definisi Pendidikan Karakter

Model pendidikan karakter yang layak dengan nilai-nilai bersama adalah upaya untuk menciptakan kondisi di sekolah yang memungkinkan guru membimbing siswa dalam mengembangkan etika dan tanggung jawab.²⁵ Tiga tahapan membentuk pendidikan karakter: mengetahui (*knowledge*), bertindak (*implementation*), dan kebiasaan (*habits*). Tiga komponen karakter yang baik menurut Lickona adalah pengetahuan moral, perasaan moral, dan perbuatan moral. Kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, pengambilan perspektif, penalaran moral, pengambilan keputusan, dan kesadaran diri adalah contoh dari pengetahuan moral. Kemudian, perasaan moral meliputi kemanusiaan, empati, pengendalian diri, harga diri, dan hati nurani. Sedangkan perilaku moral membutuhkan kemampuan, kemauan, dan kebiasaan.²⁶

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk menanamkan nilai ke peserta didik. Tujuan dari pendidikan karakter yang lain adalah untuk mengarahkan pelajar tentang pencapaian karakter yang baik sehingga mengarah pada peningkatan mutu sekolah. Oleh sebab itu, pencapaian

²⁵ M.W Berkowitz and M.C. Bier, *What Works In Character Education: A Research-Driven Guide for Educators*, Washington (DC: Univesity of MissouriSt Louis, 2005), 7.

²⁶ Rukiyati, 'Pendidikan Nilai Holistik Untuk Membangun Karakter Anak SDIT Nurul Islam Yogyakarta.', *Cakrawala Pendidikan* 31 (Agustus 2012): 12.

karakter yang baik pelajar adalah mengarah pada standar kompetensi lulusan secara utuh dan seimbang.²⁷

Tujuan nasional pendidikan karakter sebagaimana digariskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, antara lain pertama-tama membina kemampuan afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai budaya dan karakter bangsa. Tujuan kedua adalah untuk membantu siswa membentuk pola perilaku yang positif dan terpuji yang konsisten dengan kepercayaan dan kebiasaan dasar komunitas agama mereka. Yang ketiga adalah menumbuhkan kepemimpinan dan rasa tanggung jawab yang kuat pada pemimpin negara selanjutnya. Tujuan keempat adalah menumbuhkan kemandirian, kreativitas, dan kesadaran global siswa. Tujuan kelima adalah menciptakan suasana pendidikan yang kuat, aman, jujur, kreatif, dan bersahabat. Itu juga harus memiliki rasa identitas nasional yang kuat.²⁸

c. Fungsi Pendidikan Karakter

Pembinaan dan pengembangan potensi anak didik merupakan fungsi pendidikan karakter yang pertama. Pendidikan karakter memiliki kekuatan untuk membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik, mengubahnya menjadi manusia yang berpikiran baik, berakhlak mulia, dan bertindak sesuai dengan Pancasila. Yang kedua karena

²⁷ Muchlas Samani and Harianto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, Cet.2 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 42–43.

²⁸ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), 9.

penguatan dan perbaikan. Pendidikan karakter berfungsi untuk meningkatkan peran keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat dan pemerintah dalam membantu membentuk suatu negara menuju negara yang lebih maju, mandiri dan sejahtera. Ketiga, berfungsi sebagai filter, memungkinkan pendidikan karakter untuk mengidentifikasi dan menghilangkan norma-norma budaya yang tidak sesuai dengan perilaku dan moral negara yang bermartabat tinggi.²⁹

d. Model-Model Pendidikan Karakter

Model pendidikan karakter sangatlah banyak dan luas dalam dunia Pendidikan. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk merangkum dari kurang-lebih 60 artikel yang telah di rangkum oleh peneliti. Berikut model pendidikan karakter di dunia pendidikan yang di bagi peneliti:

1) Model pendidikan karakter berbasis Islam.³⁰

Pendidikan karakter berbasis Islami berupaya membentuk karakter siswa yang islami dan toleran. Penerapan model karakter ini membutuhkan pembiasaan, dan serius dalam pembudayaan nilai-nilai universal.

2) Model pendidikan karakter berbasis mata pelajaran fisika.

Model Pendidikan berbasis mata pelajaran fisika ini menerapkan 18 karakter bangsa yang berbasis pada kearifan lokal.

²⁹ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 18.

³⁰ Muhsinin, 'Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Untuk Membentuk Karakter Pelajar Yang Toleran', 26 September 2013.

3) Model pendidikan karakter dimasa pandemi.

Model Pendidikan karakter dimasa pandemi menjadi pembahasan yang menarik, karena dilakukan dengan beberapa cara, yaitu menjalin kolaborasi terhadap orangtua pelajar, memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas pelajar dalam pembelajaran, *problem based learning* (PBL) yang dapat membantu pelajar mengatasi solusi atas berbagai permasalahan yang ada pada masa pandemi ini.

Dari beberapa model pendidikan karakter yang peneliti temukan pada penelitian sebelumnya, terdapat model pendidikan karakter dimasa pandemi dengan menerapkan cara yaitu kolaborasi antara orangtua dan memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas pelajar dalam pembelajaran. Hal ini yang menjadi alasan mengapa peneliti tertarik melakukan penelitian tentang implementasi pendidikan karakter berbasis teknologi dimana banyak sekolah saat ini telah menggunakan teknologi sebagai sarana pembelajaran di masa pandemi.

2. Pembelajaran Media Teknologi

a. Pengertian Pembelajaran Berbasis Media Teknologi

Pembelajaran berbasis media teknologi tidak terlepas dari peran informasi dan komunikasi teknologi (ICT) atau biasa dikenal dengan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). TIK adalah suatu aspek yang melibatkan rekayasa, teknologi dan teknik pengolahan yang berguna untuk mengendalikan dan memproses informasi yang berhubungan

dengan manusia dari segi aspek sosial, ekonomi dan budaya. Pengertian yang lain menjelaskan tentang TIK adalah penggunaan alat elektronik berupa komputer untuk menyimpan, menganalisa, dan mendistribusikan informasi dalam bentuk kata-kata, angka, dan gambar.³¹

Teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah dua komponen TIK. Teknologi informasi mencakup setiap aspek pengumpulan, penanganan, pemrosesan dan pengelolaan informasi. Ketika menggunakan alat untuk memproses dan memindahkan data dari satu perangkat ke perangkat lainnya, teknologi komunikasi mencakup segalanya. Tindakan yang melibatkan pemrosesan, pengelolaan, pengelolaan, dan pengiriman informasi lintas perangkat semuanya dapat dikategorikan sebagai teknologi informasi dan komunikasi (TIK).³²

Menghadirkan fungsi dari teknologi yang praktis, efektif dan efisien menjadi standar utama. Bukan dengan kehadiran teknologi justru semakin menambah permasalahan dan menyulitkan sehingga menambah beban materi dan waktu. Oleh karena itu, kehadiran TIK harus digunakan dengan pengelolaan yang tepat.

b. Prinsip-prinsip Pembelajaran Berbasis Teknologi

Prinsip yang umum dalam penggunaan TIK ini adalah.³³

³¹ Ali Rahman, 'Desain Model Dan Materi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi', *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 16(2) (June 2018): 133, <https://doi.org/10.35905/alishlah.v16i2.743>.

³² Rahman, 133–34.

³³ Rahman, 134.

1) Efektif dan Efisien

TIK harus digunakan dengan memperhatikan manfaat yang dirasakan apabila menggunakan teknologi ini. Seperti contoh di dunia pendidikan seperti membuat pembelajaran efektif, mempermudah memperoleh ilmu dan terjangkau dari aspek waktu dan biaya.

2) Optimal

Artinya dengan penggunaan TIK dapat menjadikan pembelajaran memiliki nilai yang lebih dari sebelumnya. Nilai lebih yang didapatkan apabila menggunakan TIK ini adalah cakupan luas, lebih modern dan lebih terbuka.

3) Menarik

Menarik berarti pembelajaran di kelas akan memancing rasa ingin tahu siswa dalam memahami pelajaran yang berlangsung. Kebalikannya apabila pelajaran membosankan akan menimbulkan kontradiktif pada siswa.

4) Merangsang daya pikir kreativitas siswa

Pembelajaran dengan TIK diharapkan mampu untuk menumbuhkan kreativitas pelajar dengan maksimal. Seorang pelajar yang memiliki daya kreativitas yang tinggi akan mampu menyelesaikan permasalahan yang muncul.

Dengan demikian, tujuan dari penggunaan TIK dalam pembelajaran adalah untuk memberikan manfaat yang lebih banyak dalam proses belajar-mengajar.

3. Strategi Penerapan Pendidikan Karakter yang Ideal di Sekolah

Mahbubi³⁴ dalam bukunya menjelaskan tentang beberapa strategi yang dapat digunakan untuk pendidikan nilai, yaitu :

a. Mengajarkan

Mengajarkan berarti memberikan pemahaman yang jelas, bisa berupa kebaikan, keadilan dan nilai. Pendidikan karakter memiliki unsur penting dalam mengajarkan nilai, sehingga murid paham tentang nilai-nilai yang dapat memandu perkembangan karakter pribadinya.

b. Keteladanan

Keteladanan sangat erat dengan peran guru, karena guru bagaikan ruh dalam pendidikan karakter. Murid meniru apa yang diperbuat oleh gurunya, karena apa yang dipahami murid bukanlah sesuatu yang jauh dari kehidupan guru. Guru sangat dekat dengan muridnya sehingga murid banyak meniru apa yang dilakukan oleh gurunya.

³⁴ M. Mahbubi, *Pendidikan karakter : implementasi Aswaja sebagai nilai pendidikan karakter* (Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), 34.

c. Menentukan Prioritas

Prioritas karakter ditentukan dan dirumuskan dengan jelas, supaya semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan dapat mengetahui bagaimana karakter yang harus ditetapkan kepada peserta didik.

d. Praksis Prioritas

Pendidikan karakter yang diharapkan dalam proses pendidikan perlu mempunyai bukti, sehingga lembaga pendidikan dapat mengetahui sejauh mana proses pendidikan karakter di sekolah itu berlangsung, apakah sesuai dengan visi dan misi dari lembaga pendidikan tersebut atau belum. Maka dari itu sekolah harus membuat verifikasi sejauh mana visi misi itu telah di realisasikan dalam prosesnya.

e. Refleksi

Refleksi adalah kemampuan manusia untuk mengatasi diri dan meningkatkan kualitas kehidupannya dengan baik. Pada proses penerapan pendidikan karakter di sekolah, refleksi sangat penting dilakukan untuk melakukan langkah dan proses yang lebih lanjut lagi dari pendidikan karakter.

4. Penerapan Teknologi di Sekolah

Teknologi pada saat ini menjadi hal yang sangat penting dan beberapa orang sangat memprioritaskannya. Dalam rangka mendukung pendidikan karakter, pemanfaatan teknologi harus meliputi semua unsur

dalam perkembangan sumberdaya manusia, sehingga membentuk manusia yang berkualitas, bermartabat dan berkarakter. Pemanfaatan teknologi informatika harus dijaga dan diarahkan kedalam pemebentukan karakter yang positif, sehingga teknologi sangat mendukung perkembangan peserta didik pada zaman milineal ini. Sehingga pemanfaatan teknologi dalam pendidikan harus direncanakan, dievaluasi dan dilaksanakan secara berkelanjutan.

Suwarsih Madya mengklaim bahwa pemanfaatan teknologi dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan peserta didik, sehingga diperlukan pedoman sebagai berikut: 1) pemanfaatan teknologi dilakukan dengan memperhatikan karakter peserta didik (siswa), pendidik (guru), dan pendidik lain dalam keputusan produksi secara keseluruhan; 2) pemanfaatan teknologi hendaknya dirancang untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa sesuai dengan kebutuhan belajarnya; dan 3) penggunaan teknologi harus bertanggung jawab secara etis; 4) Untuk mengapresiasi teknologi komunikasi dasar dan kegiatan pembelajaran, pemanfaatan teknologi merupakan tujuan pendidikan yang tetap. Teknologi digunakan untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka secara seimbang; 5) Pemanfaatan teknologi harus mampu menginspirasi siswa untuk inventif dan kreatif sehingga dapat menciptakan teknologi sekaligus mengkonsumsinya.³⁵

³⁵ 'Pemanfaatan Teknologi Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah', *Abdi Guru* (blog), 31 January 2019, <https://abdiguru.id/pemanfaatan-teknologi-dalam-pendidikan-karakter-di-sekolah/>.

Untuk mendorong kreativitas siswa, instruksi harus menarik dan interaktif. Oleh karena itu, menggabungkan teknologi ke dalam pendidikan akan membantu dalam mencapai tujuan tersebut. Guru memfasilitasi pembelajaran sehingga siswa, bukan instruktur, yang lebih bertanggung jawab untuk itu. Siswa merasa lebih mudah untuk menemukan dan mendapatkan materi secara online dalam berbagai format pekerjaan, seperti tulisan atau video, berkat proses pembelajaran yang menggunakan teknologi media. Dengan demikian, siswa akan mendapatkan pelatihan yang terbaik.

Dalam mencapai hal tersebut, guru dapat memandu pelajar untuk mengambil hal-hal yang bermanfaat dan mengambil teladan dari berbagai konten-konten pembelajaran seperti melalui blog, ataupun video. Model pembelajaran tersebut sangat membantu pelajar untuk menambah wawasan materi yang diajarkan dan dijelaskan oleh guru, dan dapat dilihat secara berulang-ulang oleh pelajar. Kondisi tersebut juga akan membuka pemikiran pelajar tentang bagaimana guru dapat menjalankan teknologi dengan baik dalam pembelajaran, sehingga pelajar dapat termotivasi untuk membuat karya yang serupa dengan gurunya dengan menggunakan perkembangan teknologi ini. Pembiasaan ini merupakan suatu pembinaan pendidikan budaya dan karakter yang harus dikembangkan oleh guru di era digital ini.

Pembelajaran melalui media teknologi akan melatih peserta didik untuk lebih banyak membaca, mendengarkan, berbicara dan menulis

dengan baik. Keterampilan ini sangat memiliki manfaat yang mampu untuk disampaikan kepada masyarakat luas. Teknologi sebagai sarana untuk pembelajaran dapat digunakan untuk mengembangkan nilai-nilai dasar pendidikan karakter dan perkembangan kreativitas pelajar.

5. Islamic Moral Value

Islamic moral value terdiri dari dua istilah yang penting, yaitu moral, dan Islamic value. Moral berasal dari bahasa latin yaitu kata “mores” yang berarti tata cara, kebiasaan dan adat.³⁶ Perilaku moral dapat diartikan sebagai perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial. Artinya moral adalah tata cara, kebiasaan, dan adat yang sesuai dengan standar kelompok sosial tertentu.

Moral sangat berhubungan erat dengan kognitif sehingga pembelajaran tentang moral sering dikaitkan dengan ilmu psikologi. Moral seseorang akan berkembang sesuai dengan perkembangan usia. Hal ini yang mendasari para psikolog seperti Kohlberg untuk meneliti jauh tentang moral. Teori perkembangan moral Kohlberg menjelaskan moral secara formal yang disebut dengan *cognitive-developmental theory of moralization*, yang diambil dari teori perkembangan Piaget. Menurut Piaget teori merupakan proses perkembangan kognisi dan afeksi seseorang adalah suatu proses yang alami dari manusia.³⁷

³⁶ DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi 2* (Jakarta: BALAI PUSTAKA, 1991), 592.

³⁷ Enung Hasanah, ‘Perkembangan Moral Pelajar Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Kohlberg’, *Jipsindo (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)* 6, No. 2 (26 November 2019): 134, <https://doi.org/10.21831/Jipsindo.V6i2.28400>.

Teori perkembangan moral menurut Kohlberg dibagi menjadi tiga level, yaitu; 1) moralitas pra-konvensional, 2) moralitas konvensional, 3) moralitas pasca-konvensional.³⁸ Moralitas pra-konvensional dibagi lagi menjadi dua tahap, yaitu tahap ketaatan dan hukuman. Anak-anak pada masa ini lebih melihat peraturan yang bersifat absolut atau tetap dan mematuhi aturan. Hal tersebut sangat penting karena jika tidak patuh terhadap sebuah aturan akan mendapatkan sebuah hukuman.

Level kedua adalah level moralitas konvensional. Level kedua ini terbagi dalam dua tahap. Pertama tahap hubungan interpersonal dan kedua tahap menjaga ketertiban sosial. Pada tahapan hubungan interpersonal lebih difokuskan untuk memenuhi harapan dan peran sosial. Sedangkan pada tahapan menjaga ketertiban sosial lebih memfokuskan untuk menjaga hukum dan ketertiban yang sesuai dengan aturan, melakukan tugas seseorang dan menghormati otoritas.

Tahapan level moral terakhir yaitu moralitas pasca-konvensional. Pada tahapan ini terbagi dalam dua tahapan juga. Pertama yaitu kontrak sosial dan hak perorangan dan kedua tahap prinsip universal. Tahap kontrak sosial dan hak perorangan yaitu orang mulai memperhitungkan atau mempertimbangkan penebaran nilai, pendapat dan sebuah kepercayaan. Pada tahap prinsip universal orang lebih mengikuti prinsip-prinsip keadilan

³⁸ F Clark Power, Higgins Ann, and Kohlberg Lawrence, *Lawrence Kohlberg's : Approach to Moral Education* (Columbia University Press, 1989), 53–59.

yang diinternalisasi, bahkan jika prinsip tersebut bertentangan dengan hukum dan peraturan.³⁹

Tauhid merupakan fondasi utama dalam teori nilai Islam. Tauhid mengajarkan tentang bahwa tuhan itu hanya satu yaitu Allah SWT, tidak ada yang bisa menandingi Allah SWT dan bersanding bersamaNYA. Seseorang yang mempersekutukan Allah dinamakan sebagai orang musyrik. Islamic moral value juga menjelaskan hal yang hamper sama dengan tauhid yaitu memperoleh pengetahuan tentang keesaan Allah SWT. Artinya semua ilmu yang diperoleh dalam pendidikan haruslah memiliki relasi dengan Allah SWT dan dapat dijelaskan dengan Ilmiah. Seperti yang dikatakan oleh Karpas dalam Nuriman⁴⁰ bahwa sistem nilai yang diwahyukan oleh Al-Qur'an dan Hadits mengajarkan setiap individu untuk memperoleh kekuatan untuk mencapai firman Allah SWT dan memuji Allah SWT, hal ini merupakan gambaran yang berbeda dari warga negara yang baik dalam sistem kontemporer lainnya. Orang baik dapat membangun suatu relasi yang baik dan seimbang sesuai dengan ajaran Islam.

Prinsip-prinsip Islam adalah bagian dari prinsip-prinsip material yang terwujud dalam dunia spiritual dan material. Prinsip-prinsip Islam mewakili tingkat integritas karakter moral untuk mencapai insan yang

³⁹ Hasanah, 'Perkembangan Moral Pelajar Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Kohlberg', 136–37.

⁴⁰ Nuriman Nuriman and Fauzan Fauzan, 'The Influence of Islamic Moral Values on the Students' Behavior in Aceh', *Dinamika Ilmu* 17, no. 02 (31 December 2017): 278, <https://doi.org/10.21093/di.v17i2.835>.

sempurna. Nilai Islam merupakan kebenaran yang mutlak, karena Islam mengajarkan kepada umat nya hal-hal yang baik, dan menjelaskan hal-hal yang buruk. Seperti kewajiban umat muslim yaitu menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi laranganNYA.

Nilai-nilai Islam memiliki dua aspek yaitu: “aspek normative” dan “aspek operatif”. Aspek normative lebih memfokuskan pada penjelasan antara hal baik dan buruk, benar dan salah, benar dan batil, berkah dan tidak. Sedangkan terdapat lima kategori dalam aspek operatif yang merupakan prinsip standarisasi perilaku manusia, yaitu wajib, sunah, mubah, makruh, dan haram. Berikut penjelasan dari kelimat aspek tersebut.⁴¹

a. Wajib / fardhu

Wajib atau fardhu berarti sesuatu yang harus dilakukann oleh seseorang yang sudah memenuhi syarat dan rukun nya. Dalam Islam hal-hal yang mempunyai hukum wajib harus dilakukan dan tidak boleh ditinggalkan. Ketika seseorang mengerjakannya maka akan mendapat pahala dan apabila meninggalkannya akan mendapat dosa. Hal tersebut merupakan bentuk bukti atas ketaatan kepada Allah SWT dan akan mendapatkan balasan berupa pahala apabila dikerjakan.

⁴¹ Triyo Supriyatno et al., ‘Philosophy of Islamic Values and Life: A Review of the Methodology of Cultivating Islamic Values Towards Modern Culture’, *International Journal of Cultural and Religious Studies* 1, no. 1 (18 October 2021): 3–4, <https://doi.org/10.32996/ijcrs.2021.1.1.1>.

b. Sunnah

Sunnah dalam Islam merupakan nilai kebaikan yang tidak mengharuskan umat Islam untuk mengerjakannya, ketika dikerjakan mendapat pahala dan apabila di tinggalkan tidak mendapatkan dosa.

c. Mubah

Mubah merupakan hal yang diizinkan atau boleh. Dalam agama Islam mubah adalah sesuatu yang diizinkan (boleh dilakukan, boleh juga ditinggalkan). Sehingga apabila dikerjakan tidak mendapat pahala dan apabila ditinggalkan tidak mendapat dosa.

d. Makruh

Makruh adalah nilai yang dianjurkan untuk di jauhi atau memiliki arti sesuatu yang tidak disukai. Dalam agama Islam, makruh dianjurkan untuk ditinggalkan, namun Ketika dikerjakan tidak mendapat dosa.

e. Haram

Haram merupakan nilai yang bersifat buruk atau bisa disebut sebagai larangan (hal yang tidak boleh dilakukan). Dalam agama Islam sesuatu yang bersifat haram sangat dilarang keras, orang yang melakukan tindakan yang haram akan mendapatkan dosa dan orang yang meninggalkannya akan mendapat pahala.

Kelima prinsip ini mewakili prinsip-prinsip hakiki kehidupan: ubudiyah, ketuhanan, muamalah; dan prinsip-prinsip sosial, rasional, individu, biofisik, ekonomi, politik, dan artistik. Islam bercita-cita menegakkan keadilan dalam segala bidang kehidupan, baik yang bersifat materialistis maupun spiritual. Ini juga berfungsi untuk mencapai tujuan individu dan kolektif dengan menyeimbangkan persyaratan kehidupan saat ini dengan kebutuhan di masa depan.

Dalam Nuriman dan Fauzan, Alavi menegaskan bahwa sisi akhlak merupakan tolak ukur perbuatan baik dan sisi utama dalam nilai merupakan tujuan utama risalah Islam. Karena Islam menjamin aspek moral dalam semua ibadah, maka Nabi Muhammad SAW datang sebagai utusan kebenaran untuk melengkapi akhlak yang sangat baik. Islam peduli dengan perkembangan perasaan moral dalam sifat manusia dan menjadikan kebenaran sebagai standar perilaku baik dalam lingkungan publik maupun pribadi.⁴²

Nilai-nilai Islam dapat dikategorikan sebagai materialistik, humanisme, moral, dan spiritual, menurut Ramzi dalam Nuriman. Islam memiliki berbagai sumber moralitas dibandingkan agama lain. Al-Qur'an yang memuat firman Allah SWT, dan hadits yang memuat perkataan dan perbuatan Nabi merupakan sumber moralitas Islam. Ini menyiratkan bahwa prinsip-prinsip Islam tidak dapat diubah. Menurut Mohamed dalam

⁴² Nuriman and Fauzan, 'The Influence of Islamic Moral Values on the Students' Behavior in Aceh', 278.

Nuriman, sumber-sumber nilai dalam masyarakat Muslim terkadang juga mencakup tradisi dan kebiasaan negara lain, serta intelektual dan peradaban, inovasi agama, dan sumber-sumber terkait lainnya.⁴³

Menurut Sobri dalam dunia pendidikan Islamic moral value dijalankan atas tiga strategi, pertama strategi keteladanan, kedua strategi penanaman nilai edukatif, dan ketiga strategi penguatan nilai-nilai.⁴⁴ Keteladanan merupakan suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh pelajar yang bersumber pada guru. Setiap hari guru melakukan dan mengajak pelajar untuk sholat dhuha, sehingga pelajar mengikuti dan melakukan ajakan guru untuk melakukan sholat dhuha setiap hari. Selain itu pembiasaan guru selalu memulai dan mengkhiri pelajaran dengan berdo'a, dan mengajak pelajar untuk melakukannya bersama. Kegiatan yang dilakukan dengan Bersama / di berikan contoh secara langsung oleh seseorang akan mempermudah untuk mengajak seseorang mengerjakan hal itu juga.

Terakhir yaitu penguatan nilai, sebagai contoh guru selalu memberi nasihat kepada pelajar, baik bagi pelajar yang baik atau melakukan suatu kesalahan. Namun seorang guru perlu memberikan pengawasan lebih / nasihat yang lebih kepada pelajar yang melanggar atau tidak sesuai dengan apa yang ditanaman di sekolah. Seperti halnya terdapat pelajar yang tidak mengikuti kegiatan sholat dhuha yang sudah di jadwalkan oleh sekolah.

⁴³ Nuriman and Fauzan, 278.

⁴⁴ Sobri Sobri, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moral Di Sekolah Dasar', *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 4 (10 August 2021): 2319, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.900>.

Seorang guru perlu memberikan nasihat dan memberikan tugas tambahan kepada pelajar yang tidak mengikuti sholat dhuha.

Melalui penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Islamic moral value merupakan sebuah bentuk perilaku yang mencakup baik dan buruk yang tertuang dalam agama Islam yang berpengaruh dalam kehidupan manusia. Ketika nilai-nilai moral Islam sudah menjadi pakaian bagi seseorang, maka orang tersebut akan siap untuk membawa kebaikan bagi dirinya dan juga oranglain di sekitarnya. Hal ini sama dengan tujuan diadakannya suatu pendidikan dalam Islam.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif untuk mengeksplorasi suatu proses secara mendalam.⁴⁵ Pendekatan ini, akan peneliti lakukan untuk mengeksplorasi suatu proses pengimplikasian program karakter disekolah yang menggunakan teknologi sebagai sarana atau media pembelajarannya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan model deskriptif yang bertujuan untuk mengumpulkan data penelitian. Kim menyebutkan bahwa deskriptif kualitatif merupakan suatu istilah yang digunakan untuk penelitian kualitatif yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan suatu

⁴⁵ J Creswell, *Research Design, Pendekatan Kualitatif Dan Mixed*, Edisi 3 (terjemahan) (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

fenomena.⁴⁶ Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk dapat mempelajari, menyimpulkan, dan memberikan sebuah analisis yang mendalam tentang program pendidikan karakter Islamic moral value di sekolah dengan menggunakan sarana atau media pembelajaran teknologi. Dapat disimpulkan bahwa deskriptif kualitatif (QD) adalah metode penelitian yang mengikuti alur induktif dan pendekatan kualitatif yang lugas.⁴⁷

Peneliti akan melakukan pengamatan, mengumpulkan data, menganalisis informasi dan membuat laporan penelitian. Peneliti akan menggunakan kualitatif deskriptif untuk mempelajari secara mendalam program pembelajaran berbasis teknologi dan implikasinya pada pembentukan suatu karakter pelajar.

2. Kehadiran Peneliti

Keberadaan peneliti merupakan faktor kedua. Menurut Moleong, kehadiran peneliti atau bantuan dari orang lain merupakan metode utama untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, oleh karena itu kehadiran mereka sangatlah penting.⁴⁸ Peneliti akan berada di lokasi penelitian untuk penelitian ini. Sumber utama metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian.

⁴⁶ Wiwin Yuliani, 'Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling', *QUANTA* 2, no. 2 (1 February 2018): 86, <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>.

⁴⁷ Yuliani, 87.

⁴⁸ J Moleong, *Metodology Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 42.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan hal yang perlu ditempuh atau dipastikan dalam sebuah penelitian. Teori substantif untuk mempelajari dan mendalami fokus serta rumusan masalah dalam penelitian yaitu dengan pergi langsung kelapangan. Sehingga apakah dari teori tersebut terdapat kesesuaian dengan kenyataan kondisi yang berada di lapangan.⁴⁹ Pada penelitian ini, peneliti memilih SMP Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim sebagai lokasi penelitian yang terletak di Jl. KH Wahid Hasyim, Gaten, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta.

4. Sumber Data

Bagian terpenting dari setiap studi adalah mengumpulkan sumber data, oleh karena itu sumber-sumber ini digunakan dengan benar dan dipahami dengan benar. Jika tidak, sumber data akan berdampak pada metodologi penelitian dan data yang dikumpulkan tidak mencerminkan realitas lapangan.⁵⁰

Sumber data memiliki dua jenis, yaitu sumber data primer berupa data yang diperoleh langsung dari objek penelitian berupa hasil dari wawancara kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum pendidikan, guru dan kyai. Kedua data sekunder yaitu data-data yang diperoleh di lokasi penelitian yang langsung dilakukan oleh peneliti.

Jenis-jenis dari data sekunder dibagi menjadi tiga yaitu berupa kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto.⁵¹

⁴⁹ Moleong, *Metodology Penelitian Kualitatif*.

⁵⁰ Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grafindo Pustaka, 2008), 129.

⁵¹ Moleong, *Metodology Penelitian Kualitatif*, 157–62.

a. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan kepala sekolah dan wakil bidang kurikulum dan narasumber lainnya dalam wawancara adalah sumber data yang paling utama. Melalui hal tersebut kata-kata dan tindakan dicatat dengan catatan tertulis dan melalui rekaman audio, pengambilan foto dan film.

b. Sumber Tertulis

Sumber tertulis dalam penelitian adalah berupa majalah, buku, arsip, dokumen asli sekolah dan website yang telah disediakan oleh sekolah.

c. Foto

Foto dapat mendeskripsikan suatu keadaan yang cukup penting untuk memperjelas penjelasan hasil temuan yang subjektif. Ada dua kategori foto dalam penelitian yaitu foto yang didapatkan peneliti sendiri (*hasil jepretan sendiri*) dan foto dari orang lain.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperoleh di lapangan. Data yang diperoleh di lapangan merupakan data primer yang diperoleh dengan teknik sebagai berikut:

a. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah bentuk komunikasi anatara dua orang yang melibatkan salah satu diantara memerlukan data untuk digali secara mendalam dan orang satunya memiliki data atau menyejikan suatu data atau informasi.⁵² Penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang mendalam secara tidak terstruktur dengan tujuan untuk

⁵² Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rosda, 2010).

menggali secara mendalam tentang implementasi nilai karakter Islamic Moral Value di sekolah. Proses wawancara berjalan secara alami dan mengalir dari pertanyaan yang terstruktur kemudian dikembangkan dengan pertanyaan yang bersangkutan tanpa dibatasi oleh pertanyaan selanjutnya sehingga proses penggalian informasi yang didapatkan lebih kompleks dan mendalam.

b. Observasi

Observasi digunakan untuk menampilkan data penelitian yang berbentuk dalam suatu perilaku, sikap yang disadari atau tidak disadari sehingga akan memunculkan temuan dalam penelitian dibalik perilaku yang tidak disadari tersebut.⁵³ Peneliti melakukan observasi dengan teknik observasi partisipan, dimana peneliti melibatkan diri dalam kegiatan subjek yang berlangsung dan observasi nonpartisipan.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah sebuah cara untuk mengumpulkan data yang berupa catatan-catatan mengenai data yang ada di sekolah. Hal ini penting juga dilakukan sebelum terjadinya sebuah wawancara, sehingga ketika dilakukannya sebuah wawancara kita memiliki gambaran pertanyaan yang akan diajukan.

6. Teknik Analisis Data

Metode analisis data penelitian ini meliputi analisis deskriptif. Setelah menggunakan wawancara mendalam dan pendekatan observasi

⁵³ Creswell, *Research Design, Pendekatan Kualitatif Dan Mixed*.

untuk mendapatkan data, proses dilanjutkan dengan analisis data. Coding adalah proses mengkategorikan data yang dikumpulkan untuk menghubungkan temuan teori yang dikoreksi. Menurut Creswell⁵⁴ langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan data yang akan dianalisis, langkah awal yaitu transkrip wawancara dengan menetik data lapangan.
- b. Membaca keseluruhan data yang ada dan mencari makna dari keseluruhan data, serta membuat catatan khusus tentang data yang termasuk kategori penting untuk dijadikan acuan dalam penelitian.
- c. Menganalisis lebih detail dengan mengkode data. Coding yaitu proses mengolah dan menjadikan beberapa bagian bag sebelum memaknainya. Cara yang digunakan dengan mengambil data tulisan yang telah diperoleh kemudian memberi label kategori dengan istilah khusus.
- d. Menerapkan proses coding untuk mendeskripsikan kategori dan tema dalam penelitiannya.
- e. Mendeskripsikan tema yang disajikan kembali dalam laporan kualitatif.
- f. Melakukan intepretasi data.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data berdasar dari kemampuan peneliti untuk membujuk orang lain supaya mempercayai dan dapat mempertimbangkan

⁵⁴ Creswell.

penemuan dalam penelitian. Keabsahan data kualitatif dilakukan dengan teknik pemeriksaan yang berdasarkan pada empat kriteria, yaitu:

a. Kredibilitas

Nasution menyatakan bahwa kredibilitas dapat dilaksanakan saat melakukan observasi dengan memperpanjang masa observasi. Observasi dilakukan secara terus-menerus, melakukan triangulasi data dan melakukan diskusi dengan orang lain yang terlibat.⁵⁵ Penelitian ini menggunakan kredibilitas dengan cara pengamatan secara terus menerus dan membicarakan dengan berbagai pihak terkait untuk mendapatkan data yang kredibel.

b. Transferabilitas

Peneliti dapat memvalidasi data yang dihasilkan penelitian berkat transferabilitas. Peneliti dari SMP Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim di Yogyakarta menghasilkan temuan penelitian ini. Statistik yang dikumpulkan oleh para peneliti di SMP Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim memvalidasi temuan dalam penelitian ini dan juga dapat digunakan untuk lembaga pendidikan Islam lainnya.

c. Dependabilitas

Proses penelitian lengkap diaudit untuk melakukan uji ketergantungan. Auditor memeriksa setiap tindakan yang diambil oleh peneliti saat mereka melakukan penelitian, baik sendiri atau bersama dengan penyelia. Instruktur pembimbing secara langsung

⁵⁵ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Tarsito Bandung, 1996), 114.

mengobservasi penelitian ini sepanjang perjalanannya, mulai dari perumusan masalah melalui pemilihan sumber data, analisis, dan penilaian keabsahan data, hingga pembuatan laporan temuan.

d. Konformabilitas⁵⁶

Jika temuan penelitian telah mendapat dukungan luas, itu bisa disebut objektif. Pengujian kesesuaian dalam penelitian kualitatif mengacu pada evaluasi temuan penelitian dan dihubungkan dengan semua prosedur yang digunakan untuk melakukan penelitian. Oleh karena itu, tidak diketahui apakah penelitian memenuhi persyaratan kesesuaian atau tidak. Penelitian dapat dikatakan sesuai atau memenuhi standar kesesuaian jika temuan penelitian merupakan fungsi dari prosedur penelitian. Pembimbing penelitian, informan yang telah dimintai keterangan oleh peneliti, dan lembaga pendidikan terkait di tempat penelitian yaitu SMP Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim digunakan untuk mengkaji temuan penelitian ini.⁵⁷

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: BAB I adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang penelitian, tujuan penelitian, rumusan masalah, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan istilah, kajian teori, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bagian BAB II dalam penelitian ini membahas tentang profil sekolah sebagai tempat dan setting penelitian. Dan dijaskan juga bagaimana

⁵⁶ Moleong, *Metodology Penelitian Kualitatif*.

⁵⁷ Moleong.

proses pembelajaran yang ada di sekolah SMP Sains Al Quran Wahid Hasyim. Bagian BAB III berisi tentang Pendidikan Karakter Moral Value di SMP Sains Wahid Hasyim. BAB IV berisi tentang penerapan pendidikan karakter Islamic moral value dengan media teknologi. BAB V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini adalah untuk menjawab dua pertanyaan seputar implementasi pendidikan karakter Islamic moral value dengan media teknologi di SMP Sains Al Quran Wahid Hasyim. Pertama, penerapan karakter Islamic moral value di SMP Sains Al Quran dilaksanakan dari awal berdirinya SMP Sains Al Quran sampai pada saat ini. Dalam penerapannya mengalami beberapa transformasi untuk menyesuaikan lingkungan dan perkembangan zaman. Adapun karakter Islami yang ditanamkan adalah hubungan horizontal dan vertikal, ikhlas, menguasai bahasa, bersungguh-sungguh dalam belajar, memelihara persahabatan, pemaaf, rela berkorban, mujahadah, kreatif dan inovatif. Dari Sembilan karakter ini dapat di implementasikan dalam empat kegiatan yang menggunakan media teknologi, yaitu podcast, konten video, pembelajaran digital, dan pembelajaran digital dengan kyai. Dalam penerapannya semua kegiatan tersebut menanamkan benih-benih dari nilai karakter Islami di SMP Sains Al Quran.

Kedua adalah penerapan media teknologi, penerapan media teknologi telah mengalami transformasi. Awalnya media teknologi hanya diterapkan sedikit sekali di SMP Sains Al Quran Wahid Hasyim, yaitu ketika ada perlombaan atau kerja kelompok yang harus menggunakan komputer atau laptop. Kemudian saat

terjadi pandemi perkembangan media teknologi sangat pesat, sehingga hampir menyentuh semua aspek pendidikan. Terhitung dari terjadi pandemi sampai sekarang sudah ada empat model pembelajaran yang menggunakan media teknologi, yaitu podcast, konten video, pembelajaran digital di kelas dan pembelajaran digital bersama Kyai. Keempat media ini menjadi alat untuk menanamkan nilai karakter Islami di SMP Sains Al Quran Wahid Hasyim. Pembentukan Pendidikan Karakter Islamic Moral Value dengan menggunakan media teknologi ini sangat efektif, karena sebelum adanya pendidikan karakter dengan media teknologi anak cenderung kurang aktif dalam kegiatan belajar. Akan tetapi, dengan adanya peran media sosial membuat pembelajaran anak lebih aktif dan efektif. Dengan itu penerapan karakter Islami dapat diterapkan dan diukur dengan baik.

B. Saran

Penelitian ini tentu tidak terlepas dari kekurangan. Peneliti melihat bahwa pembahasan peneliti dalam penelitian ini masih dapat ditambah dengan pembahasan yang lebih detail terkait tentang media teknologi. Misalnya tentang podcast, konten video dan pembelajaran digital ini masih bisa diteliti oleh peneliti selanjutnya yang membahas tentang media teknologi. Sehingga pembahasan tentang media podcast, konten video, dan pembelajaran digital dalam menanamkan karakter itu dapat dibahas secara luas. Oleh karena itu, saran peneliti bagi peneliti selanjutnya adalah untuk membahas media podcast untuk menanamkan karakter, konten video untuk menanamkan karakter, dan pembelajaran digital untuk menanamkan karakter.

Kedua, bagi peneliti yang ingin meneliti tentang implementasi pendidikan karakter Islamic moral value juga dapat mengembangkan penelitian di sekolah lain. Karena pada sekolah lain mungkin penerapan karakter Islamic moral value nya juga berbeda dengan pembahasan di Tesis ini.

Ketiga bagi instansi pendidikan yang terkait yaitu SMP Sains Al Quran, implementasi pendidikan karakter melalui media teknologi sangat baik dan bagus untuk perkembangan pendidikan kedepannya. Akan tetapi instansi pendidikan harus lebih siap lagi untuk terus memperhatikan dan melatih guru dan pelajar nya supaya dapat menerapkan media teknologi dalam pembentukan karakter dan juga memperhatikan fasilitas yang mungkin akan berakibat fatal kalau terjadi kerusakan, seperti listrik dan wifi. Dengan itu maka tidak ada halangan dalam penerapan media teknologi kedepannya.



DAFTAR PUSTAKA

- A, Depict Pristine, and Endang Suryani. 'Implementasi Pembentukan Karakter Budi Pekerti Di Smp Negeri 1 Tanggul Jember'. *Jurnal Pendidikan Karakter* 6, no. 1 (2015). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8614>.
- AL JA'fi, Abi Abdillah Muhammad bin Ismail Al Bukhori. *Shahih Bukhori*. Dar Al Salam, 1997.
- ARAFAT, IMAM AGUS. 'Implementasi Program Hamalatil Quran Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurul Quran Teter Simo Boyolali'. Other, IAIN SALATIGA, 2017. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/1557/>.
- Alwaysasyah, Husain Bin Audah. *Al-Mausuah al-Fiqhiyyah al-Muyassarah Fiqh al-Kitab Wa al-Sunnah al-Muthahharah / Husain Bin Audah Alwaysasyah*. Dar al-Hazm, 1973.
- Batubara, Hamdan Husein. *Media Pembelajaran Digital*. PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- Berkowitz, M.W, and M.C. Bier. *What Works In Character Education: A Research-Driven Guide for Educators*, Washington. DC: Univesity of MissouriSt Louis, 2005.
- Berliani, Yusti Marlia, and Ajat Sudrajat. 'The Implementation Of Character Education At Mts Nur Iman Mlangi, Pondok Pesantren Al-Huda, Sleman Regency, Yogyakarta'. *Jurnal Pendidikan Karakter* 9, no. 2 (4 November 2018). <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i2.21535>.
- Bin Alawi Al-Maliki Al-Hasani, Muhammad. *Muhammad Al-Insan Al-Kamil*. Ash-Shofwah Al Malikiyyah. Surabaya: Maktab Markazi, n.d.
- Bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grafindo Pustaka, 2008.
- Clark Power, F, Higgins Ann, and Kohlberg Lawrence. *Lawrence Kohlberg's : Approach to Moral Education*. Columbia University Press, 1989.
- Creswell, J. *Research Design, Pendekatan Kualitatif Dan Mixed*. Edisi 3 (terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Dalyono, Bambang, and Enny Dwi Lestariningsih. 'Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah'. *Bangun Rekaprima: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa, Sosial Dan Humaniora* 3, no. 2, Oktober (11 October 2016): 33–42. <https://doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v3i2>.
- DEPDIKBUD. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi 2*. Jakarta: BALAI PUSTAKA, 1991.
- Ghani, Hakim. 'Puluhan Remaja Penikmat "Pil Setan" Ditangkap Polisi di Garut'. detiknews. Accessed 16 April 2022. <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5612022/puluhan-remaja-penikmat-pil-setan-ditangkap-polisi-di-garut>.
- Hadipranoto, Reza Mahendra. 'Peranan Komunikasi Dalam Menyelesaikan Konflik Pada Hubungan Persahabatan Siswa Sma Sedes Sapientiae'. Other, Prodi Psikologi Unika Soegijapranata, 2012. <http://repository.unika.ac.id/5359/>.
- {Hanbal, 'Imam Ahmad'}. *Musnad Imam Ahmad; Jilid VI*. Cet 1. Pustakaazz, n.d.

- Hasanah, Enung. 'Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Kohlberg'. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)* 6, no. 2 (26 November 2019): 131–45. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v6i2.28400>.
- Ikhwanuddin. 'Implementasi Pendidikan Karakter Kerja Keras Dan Kerja Sama Dalam Perkuliahan'. *Jurnal Pendidikan Karakter* 3, no. 2 (25 June 2012). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.1300>.
- Jazeri, M. *Sosiolinguistik : Ontologi, Epistimologi Dan Aksiologi*. Tulungagung: Akademi Pustaka, 2017.
- Johansyah, Johansyah. 'Pendidikan Karakter Dalam Islam; Kajian Dari Aspek Metodologis'. *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (3 February 2017): 85–103. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.63>.
- Kemendiknas. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, 2010.
- Lavircana, Rinda, Murdiansyah Herman, and M Agus Humaidi. 'Penggunaan Podcast Sebagai Media Hiburan Dan Informasi Di Banjarmasin', n.d.
- Leavy, Patricia. *Research Design: Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches*. New York: Guilford Publications, 2017.
- Mahbubi, M. *Pendidikan karakter : implementasi Aswaja sebagai nilai pendidikan karakter*. Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012.
- Maunah, Binti. 'Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa'. *Jurnal Pendidikan Karakter* 6, no. 1 (2015). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>.
- Moleong, J. *Metodology Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muhsinin, Muhsinin. 'Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Untuk Membentuk Karakter Siswa Yang Toleran'. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (26 September 2013). <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.751>.
- Mulyana. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosda, 2010.
- Muslim, Imam. *Shahih Muslim Juz 2 : Imam Muslim*. Dar al Kutub al Ilmiyah, 2008.
- Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Tarsito Bandung, 1996.
- Ni'mawati, Ni'mawati, Fitri Handayani, and Aan Hasanah. 'Model Pengelolaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Pada Masa Pandemi'. *FASTABIQ : JURNAL STUDI ISLAM* 1, no. 2 (26 November 2020): 145–56. <https://doi.org/10.47281/fas.v1i2.26>.
- Nuriman, Nuriman, and Fauzan Fauzan. 'The Influence of Islamic Moral Values on the Students' Behavior in Aceh'. *Dinamika Ilmu* 17, no. 02 (31 December 2017): 275–90. <https://doi.org/10.21093/di.v17i2.835>.
- Abdi Guru. 'Pemanfaatan Teknologi Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah', 31 January 2019. <https://abdiguru.id/pemanfaatan-teknologi-dalam-pendidikan-karakter-di-sekolah/>.
- Pranowo, Dwiyanto Joko. 'Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian Dan Kerja Sama Pada Mata Kuliah Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis

- Dengan Metode Bermain Peran'. *Jurnal Pendidikan Karakter* 4, no. 2 (20 June 2013). <https://doi.org/10.21831/jpk.v2i2.1442>.
- Puldri, Mhd Aulia Firman. 'Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Ber cerita Di Sd N 07 Sumanik Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar'. *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (21 July 2017): 61–86. <https://doi.org/10.31958/jaf.v5i1.816>.
- Rahman, Ali. 'Desain Model Dan Materi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi'. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 16(2) (June 2018): 128–43. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v16i2.743>.
- Rukiyati. 'Pendidikan Nilai Holistik Untuk Membangun Karakter Anak SDIT Nurul Islam Yogyakarta.' *Cakrawala Pendidikan* 31 (Agustus 2012): 11–12.
- Samani, Muchlas, and Harianto. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Cet.2. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sawitri, Erwin, Made Sumiati Astiti, and Yessi Fitriani. 'Hambatan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi'. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang* 0, no. 0 (24 July 2019). <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3026>.
- Setiawatri, Novi, and Aceng Kosasih. 'Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial Pada Masyarakat Pluralisme Di Cigugur Kuningan'. *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 2 (4 November 2019). <https://doi.org/10.21831/jpk.v9i2.22986>.
- 'SMP Sains Al-Qur'an - YouTube'. Accessed 10 June 2022. <https://www.youtube.com/channel/UCiDTvR0es39Wtl4CKsP9L-Q>.
- 'SMP Sains Al-Qur'an Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta'. Accessed 13 December 2022. <http://smpsainsquran.ppwahidhasyim.com/p/profil-smp.html>.
- Sobri, Sobri. 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moral Di Sekolah Dasar'. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 4 (10 August 2021): 2313–20. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.900>.
- Suastra, Wayan. 'Model Pembelajaran Fisika Untuk Mengembangkan Kreativitas Berpikir Dan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal Bali'. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 2, no. 2 (1 October 2013). <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v2i2.2166>.
- Suhrawardi, Suhrawardi. 'Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19'. *FIKROTUNA* 12, no. 02 (30 December 2020). <https://doi.org/10.32806/jf.v12i02.4170>.
- Sunan Ibnu Majah / Ibnu Majah*. Beirut : Darul fikri, n.d.
- Supriyatno, Triyo, Cyril Musaddad Abbud El-Aribi, Ahmad Muntakhib, and Mulyani Mudis Taruna. 'Philosophy of Islamic Values and Life: A Review of the Methodology of Cultivating Islamic Values Towards Modern Culture'. *International Journal of Cultural and Religious Studies* 1, no. 1 (18 October 2021): 01–07. <https://doi.org/10.32996/ijcrs.2021.1.1.1>.

- Syahroni, Mashud, Firstya Evi Dianastiti, and Fifit Firmadani. 'Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh'. *International Journal of Community Service Learning* 4, no. 3 (29 September 2020): 170–78. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i3.28847>.
- 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional'. Jakarta, 8 July 2003.
- Utomo, Kurniawan Dwi Madyo. 'Pengaruh Persahabatan Terhadap Kesejahteraan Hidup Manusia'. *Seri Filsafat Teologi* 30, no. 29 (7 December 2020): 434–50. <https://doi.org/10.35312/serifilsafat.v30i29.28>.
- Widjanarko, Mochamad. *Psikologi Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal*. Kudus: Universitas Muria Kudus, 2014.
- Yuliani, Wiwin. 'Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling'. *QUANTA* 2, no. 2 (1 February 2018): 83–91. <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>.
- Zubaidi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

